



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong

Santa Agustrina Hutagalung¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: santahutagalung78@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 23, 2025

Revised September 30, 2025

Accepted Oktober 01, 2025

Keywords:

Christian Religious Advisors,
Youth Spirituality.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Christian religious counselors in enhancing the spirituality of adolescents at the Siborong-borong Children and Elderly Social Services Unit (UPT). The background to this research is based on the importance of spiritual development for adolescents in social care settings, where they often face life struggles, family limitations, and the need for faith guidance. This study used qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with Christian religious instructors, assisted youth, and relevant parties at the Siborong-borong Children and Elderly Social Services Unit (UPT). The results indicate that Christian religious instructors act as teachers, motivators, counselors, and role models in instilling Christian faith and spiritual values in youth. This role is realized through spiritual guidance, communal worship, personal counseling, and character development based on biblical values. The increase in youth's spirituality is evident in changes in attitude, discipline in worship, and their ability to internalize the teachings of faith in their daily lives. Therefore, it can be concluded that the presence of Christian religious instructors is crucial in fostering and enhancing the spirituality of youth, particularly those in social care settings. This role not only helps youth grow in faith but also equips them to face life's challenges with Christian values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 23, 2025

Revised September 30, 2025

Accepted Oktober 01, 2025

Keywords:

Penyuluh Agama Kristen,
Spiritualitas Remaja.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembinaan rohani bagi remaja yang berada di lingkungan panti sosial, di mana mereka sering menghadapi pergumulan hidup, keterbatasan keluarga, serta kebutuhan akan pendampingan iman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap penyuluh agama Kristen, remaja binaan, serta pihak terkait di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen berperan sebagai pengajar, motivator, konselor, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan spiritualitas Kristen kepada remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan bimbingan rohani, ibadah bersama, konseling pribadi, serta pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Peningkatan spiritualitas remaja terlihat dari perubahan



sikap, kedisiplinan dalam beribadah, serta kemampuan mereka dalam menginternalisasi ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran penyuluh agama Kristen sangat penting dalam membina dan meningkatkan spiritualitas remaja, khususnya bagi mereka yang berada di lingkungan panti sosial. Peran ini bukan hanya menolong remaja untuk bertumbuh dalam iman, tetapi juga membekali mereka menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai Kristiani.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Santa Agustrina Hutagalung
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: santahutagalung78@gmail.com

Pendahuluan

Spiritualitas merupakan hubungan yang intim dengan Allah. Oleh karena itu iman merupakan penggerak kehidupan bagi orang percaya atau mengimani-Nya. Sehingga melalui pengimanan kepada Allah maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi pribadi yang lebih baik. Hidup dalam spiritualitas berarti percaya kepada Allah, hidup dalam kasih, hidup dalam roh, hidup dalam kekudusan Kristus, dan hidup dalam kesetiaan. Spiritualitas adalah kesadaran dan kesatuan dengan orang lain, dan juga dasar kita tentang kehidupan, sikap dan juga praktek, yang harus dimiliki oleh remaja yang berada di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Spiritualitas remaja adalah kemampuan mereka untuk menemukan makna hidup. Spiritualitas remaja mencakup kesadaran yang menghubungkan mereka dengan Tuhan dan nilai-nilai moral, yang berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan. Sebagai pengikut Kristus, diajarkan bahwa manusia tidak hanya membutuhkan makanan secara jasmani.

Remaja adalah masa yang penuh tantangan baru sehingga ia harus bisa menyesuaikan diri pada lingkungan baru baik itu di keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat. Masa remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasa, yang ditandai dengan perubahan pada tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial. lamanya masa remaja ini tergantung dari faktor dalam diri seperti perkembangan karakter dan juga faktor luar seperti lingkungan sosial. Remaja yang berada di UPT Pelayanan sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong berasal dari latar belakang yang berbeda, adanya trauma masalalu seperti ada yang kehilangan orang tua karena kematian, kedua orangtua bercerai, kurang mampu, yatim, piatu, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), kurangnya perhatian dari orang tua dan juga *broken home*.

Dalam kondisi ini, penyuluh agama kristen sangat berperan penting dalam meningkatkan spiritualitas remaja. Dengan mengadakan pertemuan secara rutin sekali dalam seminggu, yaitu dengan mengadakan ibadah, doa Bersama, membaca firman Tuhan Bersama, dan mengadakan diskusi atau sesi sharing untuk berbagi cerita agar mempererat hubungan sosial bagi remaja lainnya. Penyuluh agama kristen juga memberikan bimbingan spritual untuk menguatkan iman remaja yang berada di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong.

Peneliti menemukan beberapa masalah bahwa ada beberapa remaja di UPT kurang menyadari pentingnya meluangkan waktu khusus untuk dekat dengan Tuhan atau Hubungan



Pribadi Dengan Tuhan (HPDT) seperti Berdoa atau Saat Teduh serta Membaca Firman Tuhan setiap harinya, sehingga refleksi rohani ini dapat berdampak pada pertumbuhan spiritualitas mereka. Remaja yang berada di UPT Pelayanan sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong tentu berasal dari latar belakang yang berbeda, adanya trauma masalah seperti ada yang kehilangan orang tua karena kematian, kedua orangtua bercerai, kemiskinan, dll, hal ini dapat menyebabkan luka yang sangat mendalam sehingga sebagian remaja lebih memilih untuk tinggal di UPT Pelayanan sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong, dan hal inilah yang membuat remaja menjadi putus asa dalam menjalani kehidupan, kondisi ini seringkali berpengaruh terhadap perkembangan spiritualitas remaja.

Sebagian remaja berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu yang mengharuskan remaja tinggal di UPT, Kemudian kurangnya dukungan emosional dan juga perhatian kepada remaja di UPT secara pribadi dari seorang pengasuh karena jumlah pengasuh tidak seimbang dengan banyaknya anak di panti sehingga remaja kesulitan dalam menjalankan praktik spiritualitas atau keagamaan secara mendalam. Sebagian remaja di UPT mengalami rasa kehilangan yang mendalam karena ditinggal oleh keluarganya, dan merasa kesepian karena tidak memiliki teman untuk bercerita, sehingga menimbulkan perasaan hampa. Beberapa remaja sering bertanya tanya dan juga meragukan keberadaan atau peran Tuhan dalam kehidupan mereka, terutama setelah mengalami peristiwa traumatis yang ditinggal orangtua karena kematian, perceraian, ekonomi, dan lain sebagainya, mereka merasa kehilangan peran orangtua dalam hidup mereka yang menimbulkan perasaan sedih, kecewa, perasaan bahwa hidup mereka tidak berarti atau tidak memiliki arah, dll, sehingga hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan spiritualitas mereka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang penyuluh agama kristen dalam meningkatkan spiritualitas remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi dan informan: penelitian dilakukan pada Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong. Informan yang digunakan adalah 5 orang remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan rohani, dan dokumentasi aktivitas penyuluh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas remaja. Temuan utama dijabarkan sebagai berikut: penyuluh agama kristen sebagai fasilitator pertumbuhan iman remaja, penyuluh agama kristen sebagai pendorong motivasi spiritual, penyuluh agama kristen sebagai pendamping emosional dan spiritual, penyuluh agama kristen dalam membantu remaja mengatasi tantangan hidup melalui spiritualitas, penyuluh agama kristen sebagai penghubung remaja dengan komunitas Rohani. Temuan ini sejalan dengan pandangan Koenig (2018), yang menyatakan bahwa spiritualitas bukan hanya praktik keagamaan, tetapi juga menjadi sumber kekuatan internal dan ketenangan batin bagi individu, terutama bagi mereka yang mengalami trauma atau kehilangan figur orang tua.



Cara meningkatkan spiritualitas remaja yaitu yang pertama dengan melakukan saat teduh, yang dimana saat teduh adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari orang kristen, saat teduh merupakan saat dimana kita juga benar-benar menyediakan waktu secara khusus dan fokus untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam saat teduh itu kita bertemu dengan Tuhan melalui nyanyian rohani, berkomunikasi dengan Tuhan lewat doa yang kita panjatkan, dan membaca firman Tuhan atau Alkitab serta merenungkannya didalam kehidupan kita sehari-hari. Kemudian berdoa, berdoa adalah cara komunikasi kita orang percaya kepada Tuhan karena doa adalah kekuatan disaat kita dihadapkan dengan berbagai pencobaan. Dan yang terakhir adalah membaca Firman Tuhan atau Alkitab adalah hal yang penting untuk perkembangan rohani kita, dengan membaca firman Tuhan setiap hari kita mendapat kekuatan dalam menghadapi berbagai cobaan, iman kita akan semakin bertumbuh dan kita percaya bahwa rancangan Tuhan yang terbaik walaupun dalam situasi apapun, bukan hanya sekedar membaca isi dari firman Tuhan akan tetapi merenungkannya didalam kehidupan kita sehari-hari.

Melalui kehadiran penyuluh agama kristen juga sangat membantu remaja dalam meningkatkan spiritualitas mereka, Dengan membuat jadwal kegiatan seperti bimbingan dukungan emosional dan motivasi, doa bersama, membaca firman Tuhan, dan juga memberikan pengajaran nilai-nilai spiritual kepada remaja yang berada di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Dengan melakukan penyuluhan melalui metode yang menarik, seperti cerita inspiratif, kesaksian hidup, atau dengan melakukan permainan interaktif yang mengajarkan nilai-nilai spiritualitas, mengadakan workshop dan diskusi terbuka mengenai pembelajaran tentang manfaat spiritualitas dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja lebih memahami pentingnya membangun kedekatan dengan Tuhan. Kemudian penyuluh agama kristen bekerjasama dengan pihak pengurus UPT untuk membuat jadwal harian yang menyertakan waktu khusus untuk Saat Teduh dan juga membaca firman Tuhan setiap harinya. penyuluh agama kristen dapat mengajarkan cara sederhana dan juga praktis kepada remaja di UPT untuk melakukan Saat Teduh dan renungan singkat agar lebih mudah diikuti, kemudian mengadakan tantangan rohani untuk remaja di UPT, misalnya tantangan 30 hari membaca Alkitab, supaya mereka lebih termotivasi dan juga terlibat. Dalam mengatasi trauma masalah remaja di UPT, penyuluh agama kristen dapat memberikan bimbingan emosional dan dukungan spiritual dengan menjadi teman bercerita ataupun tempat curhat bagi remaja. Penyuluh agama kristen memberikan dukungan pribadi dan sebisa mungkin meluangkan waktu untuk bertemu secara pribadi dengan tiap remaja, meskipun hanya sebentar untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih khusus. Dan yang terakhir penyuluh agama kristen membangun kelompok doa atau kelompok diskusi kecil dimana remaja di UPT dapat saling berbagi pengalaman dan juga saling mendukung satu dengan yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong. Kehadiran penyuluh tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran tentang iman Kristen, tetapi juga membangun kedekatan pribadi dengan Tuhan melalui kegiatan rohani seperti renungan harian, pendalaman Alkitab, persekutuan remaja, dan doa bersama. Kegiatan ini membantu remaja memahami nilai-nilai Kristiani secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu menginternalisasi ajaran Alkitab dengan cara yang relevan dengan

Selain aspek spiritual, penyuluh juga berperan sebagai motivator dan pendamping emosional. Interaksi yang dilakukan secara personal dan empatik memungkinkan remaja



mengatasi trauma, kesepian, atau tekanan emosional yang mereka alami. Dukungan yang diberikan penyuluh menumbuhkan rasa percaya diri, ketahanan diri, dan semangat hidup, sekaligus mengajarkan cara menghadapi tantangan melalui doa, refleksi, dan konseling rohani. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan secara holistik mampu menyentuh berbagai dimensi kehidupan remaja, baik dari sisi spiritual maupun psikologis.

Selain itu, peran penyuluh dalam membangun jejaring sosial melalui persekutuan remaja dan kelompok doa memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan rasa kebersamaan remaja. Remaja belajar bekerja sama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, sehingga mereka tidak hanya merasakan dukungan spiritual, tetapi juga merasakan kehangatan sosial dalam komunitas yang aman dan suportif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan rohani yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong mampu meningkatkan motivasi hidup, ketahanan diri, dan kualitas spiritual remaja. Keberhasilan ini juga sangat bergantung pada dukungan institusional dari UPT, gereja, dan keluarga, yang memungkinkan kegiatan pembinaan berlangsung konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluh agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk remaja yang tangguh secara emosional, matang secara spiritual, dan mampu berinteraksi positif dalam komunitasnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, Mutiara, Hestina Putri, and Roarta Agustina. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Kenyamanan Lingkungan Hidup" 1, no. 1 (2024).
- Alfius Areng Mutak., *Pentingnya Formasi Spiritualitas: Bagi Pendidikan Pembinaan warga Gereja*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017): 5.
- Ali, Marzuki. "Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 0147 (2024): 204–17.
- Andhar Gunawan Pasaribu, *Konseling Kristen dan Problematika Belajar Siswa*, (Medan: CV Alpha Omega Mulia): 64.
- Andrianus Nababan, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, and Ariyanti Waruwu. *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2024 : 6.
- Anggito, Albi dan Johan Setaiwan. "Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku." *CV Jejak*, 2018.
- Aridhona, Julia. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224–33.
- Asmawiyah, Wiwin. "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 1 (2022): 99–120. <https://doi.org/10.15408/jpa.v9i1.24662>.
- Azmi, Nurul. "Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (2015): 36–46. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>.
- Christy Kirana kumastuti, Ribka Oktavia, Eunika Alvonciani., *Pra Remaja- Pembimbing Aku dan Tuhanku*, (Bogor: Binawarga): 31.
- Dachlan, Muhammad. "Membangun Harmoni Melalui Penyuluhan Agama." *Jurnal Mimikri* 3, no. 1 (2017): 101–13.
- Fath, Nur Maulany Din El. "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis." *Psikologi*. Universitas Negeri Makassar,



2015.

- F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono., *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI) : 262.
- Gani, Dwi Nurul salmi, Arif Irfan Tanjung., *Bahan Ajar Keperawatan Gerontik*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023): 81-82.
- Irmansyah Effendi., *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014): 11.
- Isroani, Farida, Syahrudin Mahmud, Ahmad Qurtubi, Putri Hana Pebriana, Andi Rahmatiaakarim, Yeti Yuwansyah, Refnil Yetti, Andi Muhammad Fara Kessi, and Aminah. *Psikologi Perkembangan*. Edited by Aeni Rahmawati. Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023.
- Januanto, Jefri. “Terapi Spiritual Bimbingan Doa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Purwokerto,” 2014.
- John W. Santrock., *Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007): 20.
- Leni Masnidar Nasution. “Analisis Data Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 15, no. 2 (2018): 137.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina. “Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>.
- Lexy J. Moleong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* - Lexy J. Moleong – Google Buku (Karawang: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mangestuti, Retno, and Rahmat Aziz. “Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas.” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 14, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.18860/psi.v14i1.6500>.
- Matt Jarvis., *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2019): 103
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara): 9.
- Nabilah, Najwa Ainun, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum. “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (2023): 198–212. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.7914>.
- Pailang, Herianto Sande. “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6.” *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2012): 1–14. <https://ojs.sttjaffray.ac.id>.
- Patonah, Isma, Mutiara Sambella, and Salma Mudjahidah Az-Zahra. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method).” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 1989 (2023): 5380. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>.
- Polii, Meyva. “Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 31–45. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.386>.
- Prayoga, T, and M R Subhi. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kecamatan Pemalang.” ... : *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 (2024): 19–33.
- Prianto, Robi, Hesron Yuswanto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon. “‘Takut Akan Tuhan’ Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen.” *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (2022): 49–66. <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.242>.
- Royke Lepa, Hery Adijanto, *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: Andi



- Anggota IKAPI, 2022): 1.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Saragih, Gabriel A P, Windya Permai, Br Sirait, Naomi Wahyuni, and Merlin Santinus. “Membangun Spiritualitas Kristen : Sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Masa Kini,” no. 2 (2024).
- Siahaan, Christa, and Djoys Anneke Rantung. “Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja.” *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>.
- Sipahutar Melina Agustina, Imeldawati Tiur, Winda Manalu, Maya Sipahutar. “Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen.” *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 1, no. 1 (2023): 19–30. <https://elettra.iakntarutung.ac.id/>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Soduk. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 2015th ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sulaeman, Lilis Nurteti, Lis Rodiah, ima frima Fatimah, Hani Herlina, Romyzar Kurniadi, and Retnoningsih. *Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2023)
- .